

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan angket dan kuesioner, ditunjang dengan dokumen lainnya, maka penulis menguraikan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Umum tentang UMKM di Kota Banjarmasin

UMKM adalah sebuah sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam kemajuan serta kesejahteraan masyarakat. Kota Banjarmasin sendiri memiliki banyak sekali pelaku UMKM dalam berbagai bidang. UMKM kota Banjarmasin saat ini berada dibawah naungan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja. Secara tidak langsung, Dinas berwenang yang beralamat di Jl. Pramuka Komplek Semanda, Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan selatan telah menunjukkan komitmen untuk menciptakan percepatan perekonomian daerah dalam lingkup mikro.

Melihat daripada fakta di lapangan, ekonomi Indonesia memang didominasi oleh sektor UMKM. Saat ini, kondisi persebaran UMKM di Kota Banjarmasin tergolong cukup tinggi, yaitu sebanyak 32.167 usaha mikro, 3.730 usaha kecil, dan 1.643 usaha menengah. Angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM mampu diarahkan sebagai wadah perkembangan perekonomian nasional yang konsisten. Merujuk pada jumlah usaha yang tinggi, UMKM tentu memiliki kapasitas untuk

menyerap sumber daya manusia (SDM) yang banyak. Tentunya, hal ini akan berpengaruh pada pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan.

Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebar dalam berbagai bidang yang berbeda, namun rata-rata memiliki sifat yang sama, yaitu padat karya. Sifat padat karya dapat diartikan bahwa UMKM dapat menjadi wadah bagi munculnya produktivitas dan inovasi produk. Skala usaha yang kecil, tidak membebankan persyaratan tertentu seperti jenjang pendidikan yang tinggi, penekanan keahlian khusus, serta modal sedikit dan teknologi sederhana menjadikan UMKM sebagai wadah yang ideal untuk terus dikembangkan. Adapun beberapa bidang UMKM Kota Banjarmasin yang saat ini cukup berkembang meliputi kuliner (olahan makanan khas Banjarmasin, jajanan ringan bahan sederhana, masakan *simple*, dan masakan rumahan), konveksi (olahan kain saringan, olahan *fashion trend* kekinian, dan *online shop*), *handcrafting* (olahan manik-manik, *purun*, tenun, sulam, jahit, serta buket), perkebunan (sawit skala kecil, budidaya tumbuhan organik), serta kesehatan (apotek skala kecil).

2. Gambaran Umum tentang Pengguna Aplikasi Buku Kas Digital

Aplikasi Buku Kas Digital merupakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis *mobile android* yang berfungsi untuk membantu para pengguna dalam melakukan pencatatan dari hasil penjualan atau pembelian, pengeluaran, maupun hutang piutang secara digital (Fitriani, 2021, hlm 456). Aplikasi Buku Kas Digital ini dapat di-*download* pada aplikasi *google playstore* atau *appstore*, dan dapat

diakses secara gratis. Hal ini tentunya berdampak pada proses pengenalan bagi para pengguna yang menjadi lebih mudah.

Proses penggunaan aplikasi Buku Kas Digital memerlukan akses jaringan seluler atau data internet. Pengelolaannya cukup sederhana, yaitu dengan input data transaksi, kemudia secara otomatis aplikasi akan menyimpan lengkap dengan *back up*. Pengguna dapat menambahkan transaksi baik berupa penjualan, pembelian, hutang atau catatan lain usaha secara bebas dan berkala. Pengguna juga dapat memeriksa alur keuangan kapan saja secara *detail*. *Back up* data dari aplikasi secara otomatis akan menyimpan catatan sehingga dapat meminimalisir kendala teknis pada *smartphone*.

Beberapa fitur penting dalam aplikasi Buku Kas Digital adalah:

a. Laporan Keuangan Umum

Laporan keuangan umum dalam aplikasi Buku Kas Digital merupakan layanan akses yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam bentuk sederhana. Laporan ini mencakup seluruh aktivitas usaha dan memberikan informasi nilai dari aktiva, hutang, modal, sekaligus laba dan rugi. Buku Kas Digital sendiri memberikan dua opsi untuk pengguna apabila ingin mengunduh laporan keuangan umum dari usahanya, yaitu dalam bentuk excel ataupun pdf.

b. Catatan Pemasukan dan Pengeluaran

Aplikasi Buku Kas Digital mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha dalam dua bagian berbeda dalam satu halaman. Pemasukan akan tertulis pada bagian “kamu menerima”, sementara pengeluaran akan tertulis pada bagian “kamu

membayar”. Catatan pemasukan dan pengeluaran dilengkapi dengan rincian informasi seperti modal, hingga metode pembayaran seperti transfer. Gambaran pencatatan pemasukan dan pengeluaran dalam aplikasi ini mirip seperti buku besar dalam akuntansi manual.

Gambar 4.1
Catatan Pemasukan dan Pengeluaran

Semua		
Tanggal	Kamu Menerima	Kamu Membayar
Untuk: Buku Kas hutang Sab, 27 Feb 2021 09:26.PM		2.500.000
	6.735.000	
Rab, 17 Feb 2021 09:25.PM		
Saldo Awal Jum, 17 Jan 2020 09:24.PM	15.000.000	

Kamu Menerima		Kamu Membayar	
Total Menerima	21.735.000	Total Membayar	2.500.000
		Saldo	19.235.000

c. Catatan Hutang Piutang

Aplikasi Buku Kas Digital dilengkapi dengan fitur pengingat jatuh tempo pembayaran hutang dan piutang yang dapat ditautkan langsung dengan aplikasi *whatsapp*. Pencatatan hutang dan piutang yang tertulis secara detail pada laman aplikasi akan muncul sebagai notifikasi pada tanggal yang telah disetel agar pengguna dapat melunasi atau mengambil pelunasan tepat waktu.

d. Multibook

Fitur ini merupakan pembukuan yang memisahkan antar satu usaha dengan usaha lain. Pengguna yang memiliki lebih dari satu usaha dapat dengan mudah menggunakan fitur ini tanpa perlu *double login* dengan akun yang sama ataupun menggunakan beberapa akun sekaligus. Pengguna aplikasi Buku Kas Digital tidak perlu khawatir data transaksi tercampur dan menjadi kacau. Fitur multibook secara otomatis akan memberikan notifikasi di awal terkait usaha mana yang ingin dilihat ataupun diperbaharui.

e. Kartu Nama Digital

Kartu nama digital merupakan fitur untuk mempermudah proses promosi usaha. Setiap pengguna akun akan memiliki kartu nama digital masing-masing yang dapat dibagikan melalui aplikasi media sosial. Kecanggihan *one click* tentunya sangat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usaha melalui *sharing contact*.

f. Kalkulator Kas

Selain sebagai aplikasi pencatat arus keuangan usaha, Buku Kas Digital juga memiliki fitur kalkulator kas. Fitur ini memberikan penawaran kepada pengguna

agar dapat menghitung dengan lebih cepat. Angka yang tertera dalam kalkulator aplikasi ini bukanlah angka tunggal sebagaimana dalam kalkulator lazimnya, melainkan angka dalam satuan mata uang. Pengguna dapat menuliskan berapa banyak jumlah lembaran atau koin yang didapat, kemudian aplikasi akan menghitung total nilai, total lembaran, dan jumlah keseluruhannya. Tujuan adanya fitur ini adalah untuk menghemat waktu penghitungan jumlah uang.

Gambar 4.2
Kalkulator Kas

20.000	X	-	89	+	=	1.780.000
10.000	X	-	15	+	=	150.000
5.000	X	-	90	+	=	450.000
2.000	X	-	31	+	=	62.000
1.000	X	-	237	+	=	237.000
500	X	-	9534	+	=	4.767.000
200	X	-	215	+	=	43.000
100	X	-	845	+	=	84.500
50	X	-	0	+	=	0
Total			11171			16.673.500

g. Transfer

Fitur transfer pada aplikasi Buku Kas Digital berfungsi untuk menuliskan berbagai transaksi perpindahan keuangan secara digital melalui berbagai *platform*. Selain itu, dalam fitur transfer pengguna juga bisa mengirim satu transaksi beserta catatannya dari satu buku usaha ke buku usaha yang lain.

h. Kalender

Kalender dalam aplikasi Buku Kas Digital tidak sekedar menggambarkan tanggal, bulan, dan tahun saja. Fitur ini sekaligus membukakan catatan keuangan yang telah ditambahkan oleh pengguna pada tanggal tersebut. Pengguna dapat langsung mengetik tanggal yang dimaksud tanpa perlu melakukan *scrolling* secara manual sebagaimana ketika membuka kalender biasa.

i. Pencatatan Stok Digital

Pengguna aplikasi Buku Kas Digital dapat mengetahui kondisi “gudang” usaha dengan mudah. Hal ini dikarenakan stok barang dapat diakses secara digital melalui aplikasi. Selain itu, aplikasi juga akan memberikan notifikasi otomatis jika stok barang yang tersedia sudah tersisa sedikit, menyesuaikan dengan batas limit yang diatur oleh masing-masing pengguna.

j. Analisis Keuangan

Aplikasi Buku Kas Digital tidak sekedar berfungsi sebagai alat pencatat keuangan, namun bisa memberikan analisis keuangan usaha. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melihat bagaimana siklus usaha dalam satu periode dan membandingkannya dengan periode lain. Pengguna dapat leluasa mengembangkan usaha dengan melihat potensi dan keputusan terbaik terkait

kebijakan usaha ke depan. Meskipun analisis tidak bersifat mutlak, setidaknya para pelaku usaha mendapat gambaran umum terkait perkembangan usaha dalam jangka pendek maupun panjang.

3. Gambaran Umum tentang Responden

Penelitian ini menyebarkan kuesioner pada para pelaku usaha berbasis syariah di Kota Banjarmasin yang menggunakan Aplikasi Buku Kas Digital untuk kemudian dijadikan sebagai responden. Hasil kuesioner yang diperoleh berjumlah 30 responden, dengan batasan syarat telah menggunakan Aplikasi Buku Kas Digital untuk usaha minimal 2 bulan. Data responden diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Responden

NO	Responden	Usia	Jenis Kelamin	Jenis Usaha	Nama Usaha	Alamat
1	Hasbullah	23	L	Mikro	Plastikin	Jl. Antasan Kecil
2	Aini	25	P	Mikro	Area Kado	Jl. Perdagangan
3	Alfi Khaira	23	L	Mikro	Aquin.id	Jl. Tatah Makmur
4	Ati	21	P	Mikro	Mon-art	Jl. Ratu Zaleha
5	Alya	24	P	Mikro	Mamamia	Jl. Purnasakti
6	Maulida	25	P	Mikro	Catering Sya	Jl. Gatot Subroto
7	Halimah	29	P	Mikro	Depot Pelangi	Jl. Kayutangi
8	Adin	48	L	Mikro	Keikadin	Jl. Belitung
9	Dea	23	P	Mikro	Kuker Madea	Jl. AMD

10	Widya	32	P	Kecil	Dapur Aisyah	Jl. A. Yani KM. 5
11	Wiwin Purwaningtyas	58	P	Kecil	Kios Dewi	Jl. Pangeran
12	Rizky Yulia Sari	36	P	Kecil	Dapur Naifa	Jl. Perdagangan
13	Hj. Noorhani	67	P	Kecil	Catering Hj. Hani	Jl. Kejaksanaan
14	Agustina	38	P	Kecil	Azoya Store	Jl. Sultan Adam
15	Khalid	28	L	Kecil	Percetakan	Jl. Kelayan
16	Mayasari	39	P	Kecil	Enjoy Mamam	Jl. HKSAN
17	Nurul Hafizah	44	P	Kecil	Nurul Afia Shop	Jl. HKSAN
18	Rizky Rahmitasari	42	P	Kecil	Mamita Risol Mayo	Jl. A. Yani KM. 8
19	Listiani	40	P	Kecil	Karsa.in	Jl. Tembus Perumnas
20	Rafliansyah	27	L	Kecil	Hawraa Perfume	Jl. Cemara
21	Yuliana	55	P	Menengah	Madu An Nur	Jl. Pramuka
22	Desy Mesalina	48	P	Menengah	Halal Mart Desy	Jl. Hasan Basri
23	Norpah	47	P	Menengah	Seblak Cempaka Raya	Jl. Jahri Saleh
24	Tri Suci	34	P	Menengah	Berkah Gula Jahe	Jl. Belitung Darat
25	Hayatun Hasanah	45	P	Menengah	Ketupat Banjar Atun	Jl. Teluk Tiram
26	Siti Hajar	42	P	Menengah	Warung Ayam Kentucky	Jl. AMD Sungai Andai
27	Puguh Sudarmanto	55	L	Menengah	CV. Sarana Prima Lestari	Jl. Pramuka
28	Hakim	29	L	Menengah	Saga Fitness	Jl. A.Yani (DM)
29	Dais Melinda	38	P	Menengah	Gallery DM	Jl. Simpang Tangga
30	Fajeria Ulfah	39	P	Menengah	Fiarachel Fashion	Jl. HKSAN

4. Data Hasil Penelitian

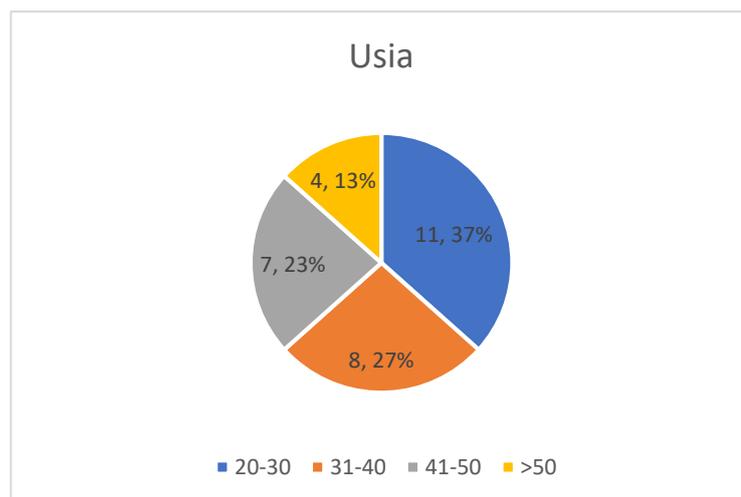
a. Deskripsi Responden

Deskripsi responden ialah informasi tambahan yang dapat digunakan untuk memahami hasil penelitian nantinya. Bagian ini akan menggambarkan karakteristik 30 orang responden penelitian yang merupakan gabungan dari pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang menggunakan Aplikasi Buku Kas Digital. Responden dalam penelitian ini dipersempit pada karakteristik yang meliputi usia, jenis kelamin, masa usaha, serta jenis usaha dari responden yang memberikan jawaban. Berikut hasil data yang telah didapat:

1) Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.1
Karakteristik Responden Usia



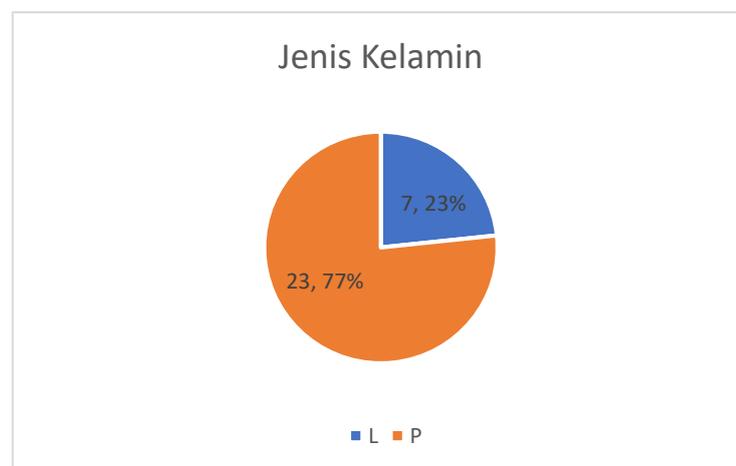
Sumber : Data diolah tahun 2025

Merujuk pada diagram 4.1, diketahui terdapat 11.37% responden dengan usia 20-30 tahun atau dijumlahkan 11 orang, 8,27% responden dengan usia 31-40 tahun atau dijumlahkan 8 orang, 7,23% responden dengan usia 41-50 tahun atau dijumlahkan 7 orang, dan 4,13% responden dengan usia di atas 50 tahun atau dijumlahkan 4 orang.

2) Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan usia digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.2
Karakteristik Responden Jenis Kelamin



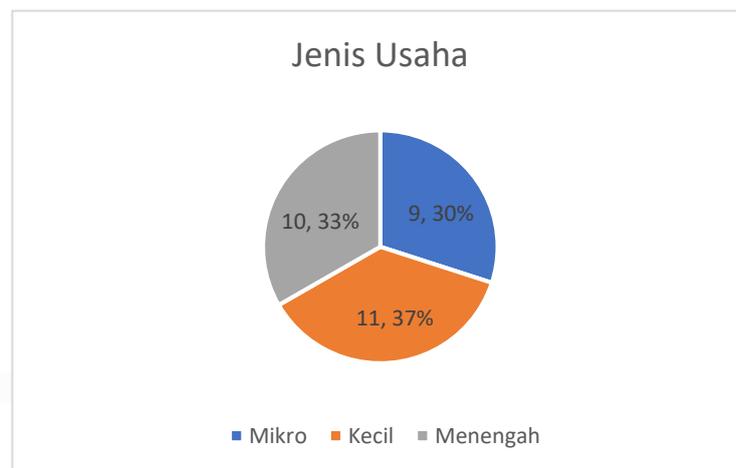
Sumber : Data diolah tahun 2025

Merujuk pada diagram 4.2, diketahui terdapat 7,23% responden dengan jenis kelamin laki-laki atau dijumlahkan 7 orang, dan 23.77% responden dengan jenis kelamin perempuan atau dijumlahkan 23 orang.

3. Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan usia digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.3
Karakteristik Responden Jenis Usaha



Sumber : Data diolah tahun 2025

Merujuk pada diagram 4.3, diketahui terdapat 9,30% responden dengan jenis usaha mikro atau sejumlah 9 usaha, 11,37% responden dengan jenis usaha kecil atau sejumlah 11 usaha, dan 10,33% responden dengan jenis usaha menengah atau sejumlah 10 usaha.

b. Deskriptif Variabel Penggunaan Teknologi Akuntansi Digital (X)

Bagian deskriptif variabel X akan menjabarkan analisis terkait objek Penggunaan Teknologi Akuntansi Digital dengan *platform* Aplikasi Buku Kas Digital. Deskripsi akan digambarkan dalam bentuk data melalui hasil pengolahan sampel yang telah didapatkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden. Adapun lampiran jawaban responden terhadap kuesioner X ialah sebagai berikut:

1) Indikator Kepercayaan

(a) Variabel X - Indikator Kepercayaan - Pernyataan 1

Tabel 4.2
Variabel X, Indikator 1, Pernyataan 1

Saya yakin bahwa teknologi akuntansi digital berbentuk platform aplikasi buku kas digital aman digunakan.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	8	26.67
2	Setuju	S	4	13	43.33
3	Cukup Setuju	CS	3	9	30.00
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.2, sebesar 26,67% responden atau sejumlah 8 orang menyatakan sangat setuju bahwa teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital aman digunakan, sebanyak 43,33% responden atau sejumlah 13 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 30% atau sejumlah 9 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

(b) Variabel X - Indikator Kepercayaan - Pernyataan 2

Tabel 4.3
Variabel X, Indikator 1, Pernyataan 2

Saya nyaman menggunakan layanan teknologi akuntansi digital berbentuk platform aplikasi buku kas digital.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	7	23.33
2	Setuju	S	4	17	56.67
3	Cukup Setuju	CS	3	6	20.00
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.3, sebesar 23,33% responden atau sejumlah 7 orang menyatakan sangat setuju bahwa mereka nyaman menggunakan layanan teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital, sebanyak 56,67% responden atau sejumlah 17 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 20% atau sejumlah 6 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

(c) Variabel X - Indikator Kepercayaan – Pernyataan 3

Tabel 4.4
Variabel X, Indikator 1, Pernyataan 3

Saya merasa percaya untuk menggunakan teknologi akuntansi digital berbentuk platform aplikasi buku kas digital sebagai alat pencatatan keuangan usaha karena saya mengetahui tata cara penggunaan serta fitur-fitur yang ditawarkan.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	10	33.33
2	Setuju	S	4	16	53.33
3	Cukup Setuju	CS	3	3	10.00
4	Tidak Setuju	TS	2	1	3.33
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.4, sebesar 33,33% responden atau sejumlah 10 orang menyatakan sangat setuju bahwa mereka percaya untuk menggunakan teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital sebagai alat pencatatan keuangan usaha karena mereka mengetahui tata cara penggunaan serta fitur-fitur yang ditawarkan, sebanyak 53,33% responden atau sejumlah 16 orang menyatakan setuju, sebanyak 10% atau sejumlah 3 orang menyatakan cukup setuju, dan sebanyak 3,33% atau sejumlah 1 orang menyatakan tidak setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

2) Indikator Manfaat

(a) Variabel X - Indikator Manfaat - Pernyataan 1

Tabel 4.5
Variabel X, Indikator 2, Pernyataan 1

Teknologi akuntansi digital berbentuk platform buku kas digital memiliki banyak fitur keuangan yang bersifat lebih efisien.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	15	50.00
2	Setuju	S	4	10	33.33
3	Cukup Setuju	CS	3	5	16.67
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.5, sebesar 50% responden atau sejumlah 15 orang menyatakan sangat setuju bahwa teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* buku kas digital memiliki banyak fitur keuangan yang bersifat lebih efisien, sebanyak 33,33% responden atau sejumlah 10 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 16,67% atau sejumlah 5 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

(b) Variabel X - Indikator Manfaat - Pernyataan 2

Tabel 4.6
Variabel X, Indikator 2, Pernyataan 2

Teknologi akuntansi digital berbentuk platform buku kas digital lebih efektif daripada pencatatan manual karena mampu mengontrol alokasi dana, sehingga pencapaian tujuan dan sasaran dapat lebih terarah.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	15	50.00
2	Setuju	S	4	11	36.67
3	Cukup Setuju	CS	3	4	13.33
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.6, sebesar 50% responden atau sejumlah 15 orang menyatakan sangat setuju bahwa teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* buku kas digital lebih efektif daripada pencatatan manual karena mampu mengontrol alokasi dana, sehingga pencapaian tujuan dan sasaran dapat lebih terarah, sebanyak 36,67% responden atau sejumlah 11 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 13,33% atau sejumlah 4 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

(c) Variabel X - Indikator Manfaat - Pernyataan 3

Tabel 4.7
Variabel X, Indikator 2, Pernyataan 3

Teknologi akuntansi digital berbentuk platform buku kas digital bermanfaat untuk meningkatkan kinerja usaha.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	7	23.33
2	Setuju	S	4	16	53.33
3	Cukup Setuju	CS	3	7	23.33
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.7, sebesar 23,33% responden atau sejumlah 7 orang menyatakan sangat setuju bahwa teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* buku kas digital bermanfaat untuk meningkatkan kinerja usaha, sebanyak 53,33% responden atau sejumlah 16 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 23,33% atau sejumlah 7 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

(d) Variabel X - Indikator Manfaat - Pernyataan 4

Tabel 4.8
Variabel X, Indikator 2, Pernyataan 4

Teknologi akuntansi digital berbentuk platform buku kas digital dapat menjawab kebutuhan informasi keuangan secara cepat.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	13	43.33
2	Setuju	S	4	12	40.00
3	Cukup Setuju	CS	3	5	16.67
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.8, sebanyak 43,33% responden atau sejumlah 13 orang menyatakan sangat setuju bahwa teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* buku kas digital dapat menjawab kebutuhan informasi keuangan secara cepat, sebanyak 40% responden atau sejumlah 12 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 16,67% atau sejumlah 5 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

3) Indikator Kemudahan Penggunaan

(a) Variabel X - Indikator Kemudahan Penggunaan - Pernyataan 1

Tabel 4.9
Variabel X, Indikator 3, Pernyataan 1

Pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah dan fleksible ketika dapat diakses melalui handphone, laptop, atau platform digital lainnya.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	17	56.67
2	Setuju	S	4	8	26.67
3	Cukup Setuju	CS	3	5	16.67
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.9, sebesar 43,33% responden atau sejumlah 13 orang menyatakan sangat setuju bahwa teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* buku kas digital dapat menjawab kebutuhan informasi keuangan secara cepat, sebanyak 40% responden atau sejumlah 12 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 16,67% atau sejumlah 5 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

(b) Variabel X - Indikator Kemudahan Penggunaan - Pernyataan 2

Tabel 4.10
Variabel X, Indikator 3, Pernyataan 2

Pengelolaan keuangan melalui teknologi akuntansi digital berbasis aplikasi buku kas digital membuat saya lebih efektif dalam mencatat keuangan usaha setiap periode kapanpun dan dimanapun.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	16	53.33
2	Setuju	S	4	12	40.00
3	Cukup Setuju	CS	3	2	6.67
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.10, sebesar 53,33% responden atau sejumlah 16 orang menyatakan sangat setuju bahwa pengelolaan keuangan melalui teknologi akuntansi digital berbasis aplikasi buku kas digital membuat mereka lebih efektif dalam mencatat keuangan usaha setiap periode kapanpun dan dimanapun, sebanyak 40% responden atau sejumlah 12 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 6,67% atau sejumlah 2 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

(c) Variabel X - Indikator Kemudahan Penggunaan - Pernyataan 3

Tabel 4.11
Variabel X, Indikator 3, Pernyataan 3

Berbagai fitur keuangan dalam teknologi akuntansi digital yang ditawarkan oleh aplikasi buku kas digital mudah untuk digunakan.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	17	56.67
2	Setuju	S	4	8	26.67
3	Cukup Setuju	CS	3	5	16.67
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.11, sebesar 56,67% responden atau sejumlah 17 orang menyatakan sangat setuju bahwa berbagai fitur keuangan dalam teknologi akuntansi digital yang ditawarkan oleh aplikasi buku kas digital mudah untuk digunakan, sebanyak 26,67% responden atau sejumlah 8 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 16,67% atau sejumlah 5 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

c. Deskriptif Variabel Perencanaan Anggaran UMKM (Y)

Bagian deskriptif variabel Y akan menjabarkan analisis terkait objek Perencanaan Anggaran UMKM yang berfokus pada basis syariah di Kota Banjarmasin. Deskripsi akan digambarkan dalam bentuk data melalui hasil pengolahan sampel yang merupakan hasil jawaban dari kuesioner yang sebelumnya disebarkan kepada responden. Adapun lampiran jawaban responden terhadap kuesioner Y ialah sebagai berikut:

1) Indikator Realistis

Tabel 4.12
Variabel Perencanaan Anggaran UMKM (Y), Indikator Realistis

Sebagai pelaku usaha, saya mempertimbangkan keuntungan sekaligus mempersiapkan kerugian.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	13	43.33
2	Setuju	S	4	13	43.33
3	Cukup Setuju	CS	3	4	13.33
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.12, sebesar 43,33% responden atau sejumlah 13 orang menyatakan sangat setuju bahwa sebagai pelaku usaha mereka harus mempertimbangkan keuntungan sekaligus mempersiapkan kerugian, sebanyak 43,33% responden atau sejumlah 13 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 13,33% atau sejumlah 4 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

2) Indikator Luwes

Tabel 4.13
Variabel Perencanaan Anggaran UMKM (Y), Indikator Luwes

Sebagai pelaku usaha, saya harus memahami situasi pasar agar dapat membuat perencanaan anggaran yang bisa diterima oleh berbagai pihak.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	15	50.00
2	Setuju	S	4	11	36.67
3	Cukup Setuju	CS	3	4	13.33
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.13, sebesar 50% responden atau sejumlah 15 orang menyatakan sangat setuju bahwa sebagai pelaku usaha, mereka harus memahami situasi pasar agar dapat membuat perencanaan anggaran yang bisa diterima oleh berbagai pihak, sebanyak 36,67% responden atau sejumlah 11 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 13,33% atau sejumlah 4 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

3) Indikator *Continue*

Tabel 4.14
Variabel Perencanaan Anggaran UMKM (Y), Indikator *Continue*

Perencanaan anggaran yang saya buat untuk usaha harus bersifat <i>continue</i> atau berkesinambungan antara satu periode pencatatan dengan periode berikutnya, tentu dengan mempertimbangkan keberlangsungan usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang.					
NO	Alternatif	Kode	Nilai	Jumlah	Persen %
1	Sangat Setuju	SS	5	13	43.33
2	Setuju	S	4	12	40.00
3	Cukup Setuju	CS	3	5	16.67
4	Tidak Setuju	TS	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0	0
Total				30	100

Sumber Data: olah Excel tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.14, sebesar 43,33% responden atau sejumlah 13 orang menyatakan sangat setuju bahwa perencanaan anggaran yang mereka buat untuk usaha harus bersifat *continue* atau berkesinambungan antara satu periode pencatatan dengan periode berikutnya, tentu dengan mempertimbangkan keberlangsungan usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang, sebanyak 40% responden atau sejumlah 12 orang menyatakan setuju, dan sebanyak 16,67% atau sejumlah 5 orang menyatakan cukup setuju dari 30 orang responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

5. Uji Alat Ukur

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keabsahan kuesioner variabel penggunaan teknologi akuntansi digital (X) yang terdiri dari 10 pernyataan dan variabel perencanaan anggaran UMKM yang terdiri dari 3 pernyataan. Seluruh pernyataan dalam variabel X dan Y, dalam hal ini penggunaan teknologi akuntansi digital dan perencanaan anggaran UMKM, harus bersifat valid sebelum digunakan. Kriteria data valid dalam penelitian ini ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) untuk 30 sampel.

1) Uji Validitas Variabel Penggunaan Teknologi Akuntansi Digital

Tabel 4.15
Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,367	VALID
2		0,372	
3		0,439	
4		0,533	
5		0,581	
6		0,618	
7		0,760	
8		0,811	
9		0,527	
10		0,614	

SumberData: olah SPSS 22 tahun 2025

Hasil uji validitas pada variabel penggunaan teknologi akuntansi digital (X) dapat dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada seluruh *item* pernyataan.

2) Uji Validitas Variabel Perencanaan Anggaran UMKM

Tabel 4.16
Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,513	VALID
2		0,677	
3		0,717	

SumberData: olah SPSS 22 tahun 2025

Hasil uji validitas pada variabel perencanaan anggaran UMKM (Y) dapat dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada seluruh *item* pernyataan.

b. Uji Reliabilitas (r_i)

Uji reliabilitas berfungsi untuk melihat ukuran dari handal atau tidak suatu pernyataan dari tiap pernyataan responden. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden memiliki sifat yang konsisten atau stabil di setiap waktu (jawaban handal). Pengujian realibilitas merujuk pada pendapat Wiratna Sujerweni (2014), dikatakan realibel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan 30 sample responden, sehingga taraf signifikansinya menjadi 5%.

Tabel 4.17
Uji Realibilitas (r_i)

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Nilai	Keterangan
Penggunaan Teknologi Akuntansi Digital (X)	0,761	0,6	RELIABEL
Perencanaan Anggaran UMKM (Y)	0,712		

Sumber Data: olah SPSS 22 tahun 2025

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan, baik pada variabel X (penggunaan teknologi akuntansi digital), maupun variabel y (perencanaan anggaran UMKM), sama-sama menunjukkan nilai positif. Jika sample penelitian berjumlah 30 dan batas nilai *cronbach alpha* ialah 0,6 maka kedua item pernyataan yang memiliki nilai *cronbach alpha* 0,761 (X) dan 0,649 (Y) dapat dinyatakan reliabel.

6. Analisis Data

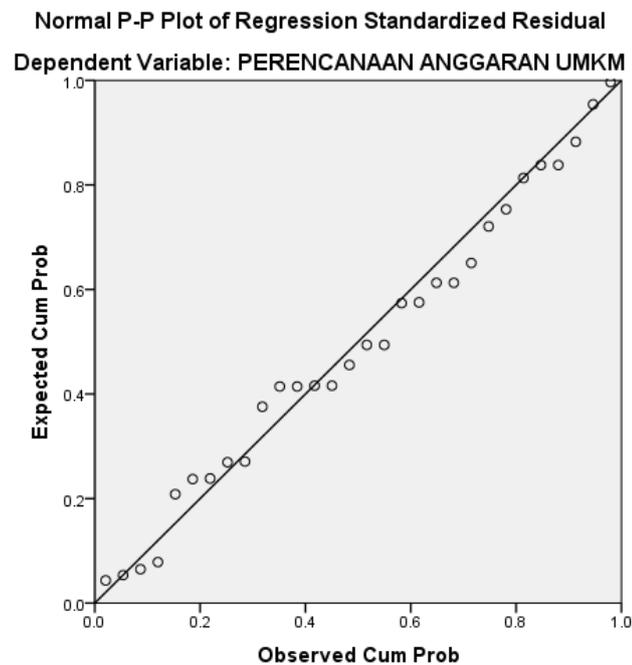
a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik uji untuk melihat distribusi data hasil penelitian, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang layak digunakan untuk penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Kriteria data berdistribusi

normal dapat dilihat melalui dua cara: 1) melihat arah titik pada P-Plot apakah berada pada jalur garis atau tidak, dan 2) melihat dari nilai signifikansi pada uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Jika didapat nilai lebih dari 0,05 pada signifikansi maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila didapat nilai kurang dari 0,05 pada signifikansi maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

Gambar 4.3
Uji Normalitas P-Plot



Gambar Uji Normalitas P-Plot menunjukkan lingkaran kecil (titik-titik) yang merambat mengikuti alur garis, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

Tabel 4.18
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22726191
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.080
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, data dapat dianalisis menggunakan nilai signifikansi. Penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test*, dimana data dikatakan normal dalam distribusinya jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan data dikatakan tidak normal dalam distribusinya jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi data penelitian 0,200 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian hubungan antar variabel, apakah bersifat linear atau tidak. Uji linearitas merupakan uji prasyarat dalam analisis regresi linear.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas disandarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi data $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang tidak linear.

Tabel 4.19
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PERENCANAAN	Between	(Combined)	29.733	13	2.287	1.692	.159
ANGGARAN UMKM *	Groups	Linearity	7.688	1	7.688	5.686	.030
PENGUNAAN TEKNOLOGI		Deviation	22.046	12	1.837	1.359	.279
AKUNTANSI DIGITAL		from Linearity					
Within Groups			21.633	16	1.352		
Total			51.367	29			

Hasil uji linearitas pada tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini nilai signifikansi data $> 0,05$ yang dapat dilihat pada nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,279. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersifat linear.

3) Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas digunakan untuk melihat kesamaan antar variabel, dalam hal ini untuk melihat masalah heteroskedestisitas pada penggunaan teknologi akuntansi digital sebagai variabel X dan perencanaan anggaran UMKM sebagai variabel Y. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedestisitas merujuk pada nilai

signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian.

Tabel 4.20
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.521	1.482		2.376	.025
PENGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI DIGITAL	-.061	.035	-.316	-1.764	.089

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi data penelitian ini berada pada angka 0,089 atau $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah model regresi linear yang mengukur hubungan variabel X dan Y. Pada penelitian ini, uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara variabel penggunaan teknologi akuntansi digital dengan variabel perencanaan anggaran UMKM. Pengambilan keputusan akan melihat dua hal: 1) nilai signifikansi, dan 2) nilai t hitung.

Tabel 4.21
Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.241	2.410		3.004	.006
PENGGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI DIGITAL	.126	.057	.387	.220	.035

a. Dependent Variable: PERENCANAAN ANGGARAN UMKM

Penggunaan teknologi akuntansi digital berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana memiliki pengaruh sebesar 0,035 pada nilai signifikansi terhadap perencanaan anggaran UMKM. Sementara jika melihat pada nilai t hitung sebesar 2,220 ($2,220 > 2,048$) yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan. Berikut adalah pembahasan hasil uji regresi sederhana:

1) Berdasarkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi pada hasil uji regresi linear sederhana penelitian ini didapat angka 0,035 dimana nilai signifikansi $< 0,05$.

2) Berdasarkan nilai t hitung

Nilai t hitung pada penelitian ini diketahui 2,220. Sementara itu, nilai t tabel didapat melalui:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 30-1-1) \\
 &= (0,025 : 28) \\
 &\text{(merujuk pada distribusi nilai t tabel)} \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

Persamaan yang digunakan dalam uji regresi sederhana pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,241 + 0,126X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Harga variabel Y ketika variabel X bernilai 0

b = Angka arah koefisien regresi (angka yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y dengan penyandaran pada variabel X. Jika b bernilai positif maka terjadi peningkatan, dan jika b bernilai negatif maka terjadi penurunan)

X = Variabel bebas

Berdasar persamaan tersebut, didapat hasil:

- 1) Konstanta sebesar 7,241 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel perencanaan anggaran UMKM sebesar 7,241.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,126 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan teknologi akuntansi digital, maka

nilai perencanaan anggaran UMKM akan bertambah sebesar 0,126 dengan hubungan yang positif searah.

Dalam uji ini, hipotesis yang berlaku adalah :

H₀=Faktor penggunaan teknologi akuntansi digital dinilai mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan anggaran UMKM berbasis syariah pada studi kasus di Kota Banjarmasin.

H_a=Faktor penggunaan teknologi akuntansi digital dinilai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan anggaran UMKM berbasis syariah pada studi kasus di Kota Banjarmasin.

Maka, berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diatas, dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya penggunaan teknologi akuntansi digital dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan anggaran UMKM pada studi kasus pelaku usaha berbasis syariah di Kota Banjarmasin.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.22
Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.241	2.410		3.004	.006

PENGGUNAAN					
TEKNOLOGI					
AKUNTANSI	.126	.057	.387	2.220	.035
DIGITAL					

a. Dependent Variable: PERENCANAAN ANGGARAN UMKM

Uji t digunakan untuk melihat hubungan antara variabel penggunaan teknologi akuntansi digital (X) terhadap variabel perencanaan anggaran UMKM (Y). Pada tabel hasil diatas, didapatkan nilai t hitung sebesar 2,220 atau $> 2,048$ sebagai nilai t tabel. Hipotesis yang berlaku adalah:

H_0 =Faktor penggunaan teknologi akuntansi digital dinilai memiliki pengaruh terhadap perencanaan anggaran UMKM pada studi kasus pelaku usaha berbasis syariah di Kota Banjarmasin.

H_a =Faktor penggunaan teknologi akuntansi digital dinilai tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan anggaran UMKM pada studi kasus pelaku usaha berbasis syariah di Kota Banjarmasin.

dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut.
- Apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut.

Simpulan yang didapat ialah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya penggunaan teknologi akuntansi digital dinilai memiliki pengaruh terhadap

perencanaan anggaran UMKM pada studi kasus pelaku usaha berbasis syariah di Kota Banjarmasin dengan hasil nilai t hitung $2,220 > t$ table $2,048$.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi sejauh apa atau seberapa penting kontribusi pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.23
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.119	1.24899

a. Predictors: (Constant), PENGGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI DIGITAL

Hasil dari uji koefisien determinasi penelitian ini, didapat nilai R square sebesar $0,150$. Jika diartikan, maka variabel penggunaan teknologi akuntansi digital dinilai berpengaruh sebesar 15% terhadap variabel perencanaan anggaran UMKM. Sedangkan 85% lain dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

3) Uji Koefisien Korelasi (r)

Uji koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan dan arah linear antar variabel. Pada penelitian ini uji koefisien korelasi digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel penggunaan teknologi akuntansi digital dengan variabel perencanaan anggaran UMKM.

Tabel 4.24
Uji Koefisien Korelasi (r)

		Correlations	
		PENGGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI DIGITAL	PERENCANAAN ANGGARAN UMKM
PENGGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI DIGITAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	.387* .035 30
PERENCANAAN ANGGARAN UMKM	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.387* .035 30	1 30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan pada uji koefisien korelasi merujuk pada nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka dikatakan berkorelasi, sementara jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak berkorelasi. Pada hasil di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,035 atau $< 0,05$ maka disimpulkan penggunaan teknologi akuntansi digital berkorelasi terhadap perencanaan anggaran UMKM.

Pedoman derajat hubungan untuk mengukur tingkat keeratan korelasi antar variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 0 = Tidak terdapat korelasi antara dua variabel
- $>0 - 0,25$ = Tingkat korelasi sangat lemah

- $>0,25 - 0,5 =$ Tingkat korelasi cukup
- $>0,5 - 0,75 =$ Tingkat korelasi kuat
- $>0,75 - 0,99 =$ Tingkat korelasi sangat kuat
- $1 =$ Korelasi sempurna

Nilai daripada *pearson correlation* di penelitian ini adalah 0,387 sehingga dapat dikategorikan sebagai korelasi cukup. Kesimpulannya, penggunaan teknologi akuntansi digital memiliki pengaruh terhadap perencanaan anggaran UMKM pada studi kasus pelaku usaha berbasis syariah di Kota Banjarmasin dan memiliki korelasi, namun tingkat keeratan korelasinya bersifat cukup.

B. Pembahasan

Penelitian terkait penggunaan teknologi akuntansi digital terhadap perencanaan anggaran UMKM (studi kasus pada pelaku usaha berbasis syariah pengguna aplikasi buku kas digital di Kota Banjarmasin) terbukti memiliki pengaruh dan korelasi. Keputusan ini didapat merujuk pada nilai signifikansi uji regresi linear sederhana, dimana nilai signifikansi $0,35 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari kedua variabel. Selain itu, keputusan juga mempertimbangkan nilai *t* hitung dimana nilai $2,220 > 2,048$ atau *t* tabel, sehingga hipotesis yang menyatakan penggunaan teknologi akuntansi digital berpengaruh terhadap perencanaan anggaran UMKM dinyatakan dapat diterima.

Tidak hanya berfokus pada pengaruh kedua variabel, telah dilakukan beberapa uji untuk melihat korelasi antara variabel X dan Y yang terbukti dengan kekuatan korelasi cukup. Secara keseluruhan variabel penggunaan teknologi

akuntansi digital dinilai berpengaruh dan memiliki korelasi atau keeratan hubungan dengan perencanaan anggaran sebesar 15%. Sementara itu, 85% pengaruh perencanaan anggaran UMKM berasal dari variabel lain di luar dari penelitian ini.

Melihat teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori *goal setting* yang menetapkan sasaran (*goal*) sebagai formulasi rencana anggaran agar pelaku usaha dapat lebih mudah mencapai target kinerjanya dengan indikator perencanaan anggaran yang baik, yang dijelaskan harus mencakup tiga hal, yaitu :

1. Bersifat realistis

Penggambaran bahwa usaha memiliki kemungkinan berhasilnya di kemudian hari dengan mempertimbangkan pesimistas usaha agar pelaku usaha tidak terkejut terhadap hal-hal tidak terduga yang mungkin saja akan ditemui nantinya.

2. Bersifat luwes

Penggambaran perencanaan anggaran yang mampu bertahan di segala situasi, sehingga memungkinkan pola yang *fleksible* dan mudah beradaptasi.

3. Bersifat *continue*

Penggambaran perencanaan anggaran yang tidak hanya dapat digunakan dalam satu periode saja, melainkan terus diperbaharui selama usaha tersebut berjalan.

Kemudian mempertimbangkan teori *resource based* yang menjelaskan bahwa kinerja sebuah perusahaan akan berjalan lebih optimal apabila perusahaan yang dimaksud memiliki nilai unggul yang sulit ditiru oleh pelaku usaha lain. Korelasinya dengan penelitian ini bahwa teknologi akuntansi digital dapat dijadikan

sebagai sumber daya baru berbasis digital yang belum banyak digunakan dengan indikator:

1. Kepercayaan

Indikator ini mengarah pada rasa yakin, nyaman, serta pemahaman konsumen terhadap fitur-fitur yang ditawarkan oleh teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital.

2. Manfaat

Indikator ini mengukur hasil dari penggunaan aplikasi dalam bentuk efisiensi, efektivitas, serta manfaat dalam perspektif konsumen.

3. Kemudahan Penggunaan

Indikator ini mengarah pada akses layanan, berupa persepsi fleksibilitas, efektivitas layanan dalam periode tertentu, serta kemudahan dalam mencapai suatu informasi tertentu.

Berdasarkan pemahaman tersebut, serta mempertimbangkan hasil penelitian dimana variabel X terbukti berpengaruh terhadap variabel Y, maka pengembangan teknologi akuntansi digital khususnya pada *platform* buku kas digital perlu dikembangkan lebih luas sebagai opsi sumber daya ekonomi berbasis digital yang dalam jangka pendek maupun panjang, dapat berpengaruh secara signifikan pada perencanaan anggaran UMKM, tepatnya pada pelaku usaha berbasis syariah di Kota Banjarmasin. Pengembangan kedua aspek dinilai mampu membawa ekonomi digital menjadi inovasi serta motivasi untuk mencapai tujuan kesuksesan dari para pelaku UMKM. *Intentions* yang dihasilkan tentu selaras dengan prinsip syariah, sehingga aman untuk diterapkan pada pelaku usaha berbasis syariah, dimana pelaku

usaha berfokus pada inovasi mandiri, pengembangan ide, serta pola pikir yang lebih realistis tanpa melakukan kecurangan, riba, gharar dan hal sejenis untuk mencapai kesuksesan.